

**OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN BARIS BERBARIS PESERTA DIDIK KELAS 4
SDN PENGKOL 01**

Farida Nugrahani¹, Ahza Fatekhah Choirun Nisa², Andres Alam Dewangga³,
Dahestin Yusehadi⁴, Elfira Amalia Hakiki⁵, Hana Zakiyyah⁶, Kiki Dwi Fani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Profesi Guru PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara
¹faridanugrahani01@univetbantara.ac.id, ²ahzachoirun@gmail.com,
³ndrelamngga@gmail.com, ⁴dahestin.s@gmail.com, ⁵amaliahakiki22@gmail.com,
⁶hanazakiyyah40@gmail.com, ⁷kikidwifani09@gmail.com

ABSTRACT

Education now aims not only to improve academic knowledge but also to foster character development, particularly in addressing moral and mental decline among students. Primary schools play an important role in instilling core values through character education programs and daily habits. An important habit that needs to be cultivated is discipline, which is formed through habitual reinforcement of behavior. Discipline is an important activity that involves guidance from adults to support children's growth as social beings. Schools serve as an important environment for character education, requiring cooperation between teachers, school leaders and parents. The implementation of the pre-class marching routine aims to foster discipline, responsibility and respect among Grade 4 students of SDN Pengkol 01. However, observations revealed various challenges, including student indifference and lack of discipline. A qualitative narrative approach was used to investigate the role of teachers in discipline formation through the marching routine, utilizing interviews and participatory observation. Analysis showed that although there were positive developments in student discipline, such as improved punctuality and cohesiveness, inconsistencies were still prevalent. Teacher engagement is crucial for effective implementation, and innovations in routine activities can increase engagement.

Keywords: *march in line, discipline, character education*

ABSTRAK

Pendidikan sekarang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga untuk menumbuhkan pengembangan karakter, khususnya dalam mengatasi kemerosotan moral dan mental di kalangan siswa. Sekolah dasar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai inti melalui program pendidikan karakter dan kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan penting yang perlu ditumbuhkan adalah kedisiplinan, yang terbentuk melalui penguatan perilaku secara kebiasaan. Disiplin merupakan aktivitas penting yang melibatkan bimbingan

dari orang dewasa untuk mendukung pertumbuhan anak sebagai makhluk sosial. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan penting untuk pendidikan karakter, memerlukan kerja sama antara guru, pemimpin sekolah, dan orang tua. Pelaksanaan rutinitas berbaris sebelum kelas bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat di kalangan siswa Kelas 4 SDN Pengkol 01. Namun, pengamatan mengungkapkan berbagai tantangan, termasuk ketidakpedulian siswa dan kurangnya kedisiplinan. Pendekatan naratif kualitatif digunakan untuk menyelidiki peran guru dalam pembentukan disiplin melalui rutinitas berbaris, memanfaatkan wawancara dan observasi partisipatif. Analisis menunjukkan bahwa meskipun ada perkembangan positif dalam kedisiplinan siswa, seperti peningkatan ketepatan waktu dan kekompakan, ketidakkonsistenan masih banyak terjadi. Keterlibatan guru sangat penting untuk implementasi yang efektif, dan inovasi dalam kegiatan rutin dapat meningkatkan keterlibatan. Pada akhirnya, strategi pengawasan dan inovasi pedagogis yang komprehensif diperlukan untuk memaksimalkan dampak rutinitas berbaris dalam memperkuat kedisiplinan di kalangan siswa.

Kata Kunci: baris berbaris, kedisiplinan, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan kini dituntut tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter. Perubahan kurikulum menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi penurunan moral dan mental peserta didik. Sekolah Dasar memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai inti melalui program pendidikan karakter dan kebiasaan sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, sekolah dapat membentuk individu tangguh yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Setiap manusia memiliki potensi untuk berkarakter sesuai

fitrahnya sejak lahir, tetapi pembentukan karakter memerlukan pengasuhan dan pendidikan sejak dini (Anggraeni dkk 2021). Salah satu pembiasaan yang perlu diterapkan pada anak-anak adalah kebiasaan disiplin. Pembiasaan merupakan proses pengajaran bertindak yang dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan suatu perilaku yang bersifat menetap dan akan secara otomatis dilakukan (Ratna dkk, 2020).

Disiplin yakni suatu kegiatan yang meliputi pengajaran, arahan atau dukungan yang disampaikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dengan maksud untuk membantu dalam berkehidupan sebagai makhluk

sosial, sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Aturan sekolah dapat diterapkan dengan baik jika peserta didik memiliki kedisiplinan dalam dirinya. Kedisiplinan berperan sebagai alat pendidikan yang mendukung pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap serta perilaku positif. Sikap dan perilaku tersebut mencakup ketekunan, budi pekerti luhur, kepatuhan, rasa hormat, tenggang rasa, serta kebiasaan disiplin (Anggraeni dkk, 2021). Sekolah bisa menjadi tempat penting untuk pendidikan karakter, tempat peserta didik belajar dan membangun nilai-nilai positif dalam dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, karena lingkungan sekolah dan keluarga sama-sama punya peran besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Guru, khususnya, menjadi sosok yang sangat penting sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik. Dengan kerja sama yang baik, semua pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih

bertanggung jawab dan berkarakter (Febriana, 2021). Pendisiplinan peserta didik dapat diterapkan oleh lembaga sekolah melalui kegiatan baris berbaris (Ratna dkk, 2020).

Baris-berbasis adalah suatu kebudayaan dimana dalam menunggu giliran tidak boleh saling mendahului dan harus mengikuti urutan barisannya serta menunggu dengan rapi (Febriana, 2021). Baris-berbaris adalah bentuk latihan yang bersifat fisik yang bertujuan menanamkan kebiasaan disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan ini dirancang untuk membentuk karakter tertentu dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta keteraturan (Fitriyani & Muthali'in, 2023). Pelatihan baris berbaris tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, loyalitas, semangat kesatuan, dan tanggung jawab. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Majdinnajid dkk, 2024). Salah satu pelaksanaan pembiasaan kegiatan baris berbaris yakni dilakukan sebelum masuk ruang

kelas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Qiftidhaia (2023), yang menemukan bahwa kegiatan baris-berbaris cukup efektif sebagai metode untuk menanamkan disiplin pada peserta didik kelas IV. Meskipun guru masih harus sesekali menegur beberapa peserta didik yang belum tertib, peserta didik sudah menunjukkan kedisiplinan dengan masuk kelas secara teratur dalam barisan (Wresniwira, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pengkol 01, khususnya di kelas 4, kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat peserta didik terhadap guru. Selain itu, kegiatan ini dimanfaatkan untuk mengecek kelengkapan seragam, kerapian, dan kebersihan peserta didik, sekaligus mendorong mereka menjaga penampilan sesuai nilai-nilai sekolah. Momen memberi salam kepada guru juga membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk pola pikir disiplin dan tanggung jawab, yang diharapkan dapat diterapkan di sekolah maupun luar sekolah. Hasil observasi kegiatan

baris-berbaris di kelas 4 SDN Pengkol 01 menunjukkan beberapa kendala, seperti peserta didik yang kurang serius, bermain atau mengobrol selama kegiatan, serta datang dengan pakaian yang tidak rapi atau tidak lengkap. Masalah keterlambatan juga sering menyebabkan beberapa peserta didik melewatkan kegiatan ini. Selain itu, kurangnya pengawasan guru terkadang membuat disiplin dalam pelaksanaan baris-berbaris tidak maksimal. Hal ini memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian tentang optimalisasi peran guru dalam membangun karakter disiplin melalui pembiasaan baris-berbaris di kelas 4 penting karena siswa pada fase ini mulai memahami arti kedisiplinan. Baris-berbaris sebagai rutinitas sekolah dianggap efektif untuk menanamkan sikap disiplin yang berdampak pada aspek lain, seperti kehadiran, tugas sekolah, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan menggali peran guru dalam pembiasaan baris-berbaris dan hubungannya dengan kualitas pembelajaran di kelas, serta memperkuat strategi pembinaan kedisiplinan yang lebih efektif di sekolah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan untuk menggali tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan baris-berbaris peserta didik kelas 4 SDN pengkol 01. Hal ini dapat diamati melalui aktivitas guru serta pengalaman peserta didik dalam menjalani kebiasaan baris-berbaris. Sampel penelitian terdiri dari guru wali kelas 4 dan peserta didik kelas 4, SDN 01 Pengkol. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif serta wawancara mendalam. Menurut buku metode penelitian kualitatif Abdussamad (2021), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di observasi. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan baris-berbaris peserta didik kelas 4 SDN Pengkol 01. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami peran mereka dalam membentuk karakter

disiplin melalui pembiasaan baris-berbaris, serta memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai aktivitas dan respons peserta didik terhadap upaya pembentukan disiplin yang dilakukan oleh guru.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif, di mana transkrip wawancara dan catatan lapangan ditelaah secara tematik untuk mengidentifikasi pola umum, perspektif, serta kesan yang muncul dari data. Analisis ini membantu dalam merinci bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan baris-berbaris peserta didik kelas 4 SDN Pengkol 01 dan peranan guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan baris-berbaris serta kendala yang dialaminya. Adapun teknik analisis datanya bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang didapatkan melalui instrumen penelitian. Sejalan dengan paham Miles & Huberman (2015), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan data yang valid. Aktivitas atau teknik analisis data pada penelitian ini dengan teknik analisis data model interaktif yaitu

dengan mengumpulkan data langsung di lapangan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diketahui bahwa peserta didik kelas 4 SD Negeri Pengkol 01 berada pada usia sekitar 9-11 tahun, dimana pada masa ini anak mulai mengembangkan moral mereka yang ditandai dengan kemampuan dalam memahami norma dan aturan. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin oleh guru kelas yang berkaitan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Pembiasaan oleh guru kelas 4 yang diberlakukan salah satunya yaitu baris-berbaris sebelum masuk kelas pada pagi hari. Kegiatan baris-berbaris tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari agar tercipta pembiasaan. Pembiasaan disiplin di kelas ini dilihat melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara pada guru kelas 4 dan peserta didik kelas 4 serta didukung dengan dokumentasi. Peneliti mengelompokkan optimalisasi pembiasaan untuk mengembangkan

karakter disiplin menjadi tiga, yaitu tujuan kegiatan baris-berbaris wujud pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin, pelaksanaan kegiatan baris-berbaris oleh peserta didik kelas 4, dan hasil dari pendisiplinan melalui baris-berbaris yang diterapkan oleh guru kelas 4. Berikut uraian mengenai optimalisasi pembentukan karakter disiplin dengan cara pembiasaan baris-berbaris di kelas 4 SD Negeri Pengkol 01.

Disiplin merupakan pengajaran atau arahan yang diberikan dengan tujuan untuk menciptakan sikap patuh dan tertib dalam melakukan sesuatu. Karakter disiplin ini berfokus pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten bukan hanya berfokus pada pemberian hukuman ketika melanggar aturan. Seseorang diajarkan untuk memahami tanggung jawab terhadap tindakan dan kewajiban yang dimilikinya melalui kegiatan disiplin. Proses pembentukan disiplin ini melibatkan arahan yang jelas, pemahaman terhadap aturan yang ditetapkan serta penguatan perilaku melalui apresiasi atas kepatuhan. Untuk merancang kebijakan sekolah agar disiplin dapat diterapkan secara efektif diperlukan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sebagaimana pendapat (Ahnaf Sujana & Wijaya, 2022). Disiplin berperan penting untuk membangun karakter seperti karakter mandiri, tangguh dan mampu mengelola waktu serta prioritas dengan baik sehingga disiplin tidak hanya menciptakan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi membentuk pribadi lebih produktif, menghargai waktu dan mampu beradaptasi di berbagai situasi.

Karakter disiplin perlu dibentuk sejak dini supaya peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2023), bahwa peserta didik yang terbiasa dengan disiplin akan membentuk kebiasaan dan perilaku positif yang akan terbawa hingga dewasa. Pembentukan karakter disiplin tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan produktif. Sekolah adalah salah satu tempat untuk membentuk karakter disiplin terutama pada peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah memegang peranan strategis sebagai tempat yang mendukung

pembentukan karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin di sekolah biasanya dilakukan melalui penerapan aturan yang konsisten, pengawasan yang bijaksana, dan pemberian contoh dari guru maupun staf sekolah. Melalui hal tersebut, peserta didik dapat belajar untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Dengan demikian, sekolah bukan hanya menjadi pusat pembelajaran akademik, tetapi juga tempat penting dalam pembentukan karakter disiplin yang akan mendukung keberhasilan peserta didik di masa depan. Sekolah merupakan tempat utama dalam pembentukan karakter peserta didik ini selaras dengan pendapat Regina (2023), yang mengemukakan bahwa lingkungan, keluarga, dan sekolah berperan penting dalam membentuk serta mempengaruhi perilaku mereka, di mana sekolah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terbesar.

Di SDN Pengkol 01 Kecamatan Nguter, Sukoharjo, pembentukan karakter disiplin telah menjadi bagian penting dari proses pendidikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai

kedisiplinan. Salah satu kegiatan pembentukan karakter disiplin yang rutin dilakukan adalah baris-berbaris sebelum masuk kelas setiap pagi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik, tetapi juga membiasakan mereka untuk menghormati waktu, mematuhi aturan dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui aktivitas ini, peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya keteraturan dalam beraktivitas, serta memperkuat rasa tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan. Sejalan dengan yang dikatakan Anggraeni (2021) dalam penelitiannya, disiplin dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan, kemandirian, serta kesadaran terhadap tanggung jawab. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan baris-berbaris ini diharapkan mampu menjadi fondasi pembentukan karakter disiplin yang berdampak positif terhadap perkembangan perilaku dan prestasi peserta didik dalam lingkup lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil observasi terhadap kegiatan baris-berbaris di kelas 4 SDN Pengkol 01 menunjukkan bahwa

meskipun kegiatan ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin, masih terdapat sejumlah kendala yang ditemukan, kendala tersebut antara lain berupa beberapa peserta didik terlihat kurang serius saat mengikuti kegiatan, sering bermain atau mengobrol selama proses kegiatan baris-berbaris berlangsung. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman mereka terhadap tujuan dan pentingnya kegiatan ini dalam membangun kebiasaan yang baik. Selain itu, terdapat kendala lain berupa keterlambatan, dimana beberapa peserta didik sering datang terlambat sehingga melewatkan sebagian atau seluruh sesi baris-berbaris. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga ditemukan ketidaktertiban dalam penampilan, seperti pakaian yang tidak rapi atau atribut sekolah yang tidak lengkap, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan persiapan dari peserta didik sebelum berangkat ke sekolah. Kendala lain yang ditemukan dari hasil observasi yakni, beberapa peserta didik yang masih kesulitan memahami instruksi dan perintah. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan motorik dan koordinasi. Hal lain yang dapat

mempengaruhi pelaksanaan kegiatan baris-berbaris yaitu kurangnya pengawasan dari guru. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa keterlibatan guru belum optimal dalam kegiatan baris-berbaris sehingga dapat menyebabkan peserta didik cenderung mengabaikan aturan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menurunkan efektivitas kegiatan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin. Selain itu, kurangnya variasi dalam pelaksanaan kegiatan baris-berbaris dapat menyebabkan kebosanan di kalangan peserta didik, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pendisiplinan melalui kegiatan baris-berbaris menunjukkan adanya perubahan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, meskipun perubahan tersebut belum signifikan. Beberapa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keteraturan, seperti datang tepat waktu dan berusaha untuk berpenampilan lebih rapi. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang mulai berinisiatif mempersiapkan

diri sebelum mengikuti kegiatan dan mengikuti arahan dengan lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Namun, sebagian besar peserta didik masih belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan disiplin yang diharapkan. Pola keterlambatan, ketidakseriusan, dan ketidaktertiban masih sering terjadi, menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan ini belum merata di semua kalangan peserta didik. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman mendalam mengenai tujuan kegiatan dan minimnya inovasi dalam pelaksanaan tampaknya menjadi kendala utama dalam mendorong perubahan yang lebih signifikan.

Pembiasaan baris-berbaris di SDN Pengkol 01 merupakan upaya yang baik dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Selain itu, kegiatan ini berpotensi besar untuk membentuk kebiasaan positif, seperti ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, hasil pelaksanaannya menunjukkan bahwa upaya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Secara umum, kegiatan ini telah memberikan dampak positif, meskipun belum merata di semua peserta didik. Namun,

ketidakkonsistenan perilaku disiplin sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa kegiatan ini memerlukan penguatan, baik dari segi metode pelaksanaan maupun keterlibatan guru.

Kurangnya variasi dalam pelaksanaan kegiatan baris-berbaris menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kebosanan dan kurangnya motivasi siswa. Hal ini memberikan pelajaran bahwa pembiasaan yang bersifat monoton cenderung sulit untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Selain itu, refleksi ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mendampingi dan memberikan contoh yang baik kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif guru tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan, tetapi juga memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai pentingnya nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayati (2020), bahwa guru berperan dalam memantau dan membimbing peserta didik agar penerapan karakter disiplin tetap berjalan dengan baik serta menemukan solusi yang tepat

terhadap kendala yang ada. Dari refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun baris-berbaris memiliki potensi besar untuk mendidik karakter disiplin, keberhasilan penerapannya membutuhkan kombinasi pendekatan yang inovatif, pengawasan yang lebih intensif, dan dukungan yang konsisten dari semua pihak terkait. Dengan evaluasi yang tepat dan komitmen untuk terus memperbaiki, kegiatan ini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun karakter disiplin siswa:

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan baris-berbaris di SDN Pengkol 01 berperan penting dalam membentuk disiplin peserta didik sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap pagi, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap tertib, kepatuhan terhadap aturan, serta rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Disiplin yang dikembangkan melalui rutinitas ini juga berdampak pada kebiasaan positif lainnya, seperti ketepatan waktu, kerapian, dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas sekolah. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai

tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan, minimnya variasi dalam metode pelaksanaan, serta kurangnya keterlibatan aktif guru dalam pengawasan dan motivasi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, sementara yang lain cenderung bermain atau mengobrol selama kegiatan berlangsung, yang mengurangi efektivitas pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun ada perkembangan positif dalam aspek ketepatan waktu dan kerapian, perubahan yang terjadi belum sepenuhnya merata di seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam pelaksanaan baris-berbaris, seperti penggunaan pendekatan yang lebih interaktif, pengawasan yang lebih ketat, serta keterlibatan guru yang lebih aktif dalam memberikan arahan dan motivasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi metode baru dalam meningkatkan efektivitas pembentukan disiplin, seperti integrasi teknologi atau pendekatan berbasis permainan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (I). Syakir Media Press.
- Ahnaf Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145–159.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Febriana, M. D. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Antikorupsi Tanggungjawab Jujur dan Disiplin di SDN Kotalama 6 Kota Malang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 141–145.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2), 201–213.
- Majdinnajid, M. U., Alfian, M. Y., Evendi, W., Asyhari, Amin, M., Bangsu, M., Zakki, M., Herisasono, A., & Marfiyanto, T. (2024). Upaya Meningkatkan

- Disiplin: Pelatihan Baris Berbaris Siswa Kelas 6 Di Mi Bahrul Ulum Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 11–18.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2015). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Qiftidhaia, S. (2023). *Pengaruh Pembiasaan Baris-Berbaris Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN PETEMON*. 3, 9128–9133.
- Ratna, A. S., Wahyudi, & Chamdani, M. (2020). The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari. *Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 4–9.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19.
- Wresniwira, M. . (2017). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(6), 507–518.